

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren didirikan oleh masyarakat atau ulama/kyai dengan asas kemandirian dan keikhlasan. Pada era pra kemerdekaan pondok pesantren telah berperan besar dalam melahirkan pejuang-pejuang yang tangguh dalam memperjuangkan kemerdekaan. Setelah kemerdekaan, pondok pesantren terus berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hingga kini lembaga ini tetap konsisten sebagai pusat pengajaran dan pendalaman ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) yang berfungsi menyiapkan tenaga-tenaga yang menguasai ilmu-ilmu keislaman, sebagai kader ulama, *muballigh*, dan guru agama yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan pondok pesantren mengalami perubahan khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan, sebagian pondok pesantren kini telah menggunakan sistem klasikal/madrasah yang kurikulumnya disusun dan dikembangkan dengan mengkolaborasikan materi agama dan materi umum.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Sejarah mencatat kiprah pondok pesantren dalam berjuang merebut kemerdekaan, pemberdayaan masyarakat, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan

sebagainya. Hal itulah yang menjadikan sistem pondok pesantren banyak diadopsi sebagai sistem pendidikan modern.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang diperkenalkan di Pulau Jawa sekitar 500 tahun yang lalu atau dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di nusantara pada abad ke-13. Sejak saat itu, lembaga pondok pesantren tersebut telah mengalami banyak perubahan dalam memainkan berbagai macam peran dalam masyarakat Indonesia. Pada zaman walisongo, pondok pesantren memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Juga pada zaman penjajahan Belanda, hampir semua peperangan melawan pemerintah kolonial Belanda bersumber atau paling tidak dapat dukungan sepenuhnya dari pondok pesantren (Hasbullah 1999:149).

Bentuk lembaga pendidikan Islam ini kemudian berkembang dengan dibangunnya tempat-tempat menginap bagi para santri, meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi. Di lembaga inilah kaum Muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan.

Mempertimbangkan proses perubahan yang terjadi di pondok pesantren, tampak bahwa dewasa ini lembaga tersebut sangat memberikan kontribusi penting dalam penyelenggaraan pendidikan Nasional. Eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, baik yang mempertahankan sistem pendidikan tradisional (*Salafiyah*) maupun yang sudah mengalami perubahan (Modern), dari

waktu ke waktu, pondok pesantren semakin tumbuh dan berkembang baik dari kuantitas maupun kualitasnya.

Saat ini, banyak masyarakat yang menaruh perhatian besar terhadap pondok pesantren sebagai pendidikan alternatif. Terlebih lagi dengan adanya berbagai inovasi sistem pendidikan yang dikembangkan di pondok pesantren dengan cara mengadopsi corak pendidikan umum sehingga menjadikan pondok pesantren semakin kompetitif untuk menawarkan pendidikan ke khalayak masyarakat. Salah satunya adalah pondok pesantren Al-Khoeriyah.

Pondok pesantren Al-Khoeriyah yang berlokasi di kampung Papringan Dusun Sindangtawang Rt 03 Rw 01 Desa Sindanghayu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Pondok Pesantren yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional (*Salafiyah*), serta mampu memadukannya dengan unsur-unsur pendidikan modern, salah satunya adalah pendidikan yang berbasis kecakapan hidup/keterampilan hidup yang kental disebut dengan *life skills*.

Inovasi pendidikan yang sedang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al-khoeriyah ini mempunyai kurikulum tersendiri yakni berbentuk pengembangan pendidikan yang berbasis *life skills* atau keterampilan/kecakapan hidup bagi para santrinya, sehingga dari waktu ke waktu, sejak awal didirikan tepatnya pada tahun 2004 yang hanya mempunyai 26 hingga sampai saat ini telah mempunyai 120 para santri. Kini, pondok pesantren Al-Khoeriyah semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi bangunan/fisiknya, sarana dan prasaranya, kurikulum

pendidikannya, serta perkembangan jumlah para santri dan pengelola pondok pesantren Al-Khoeriyah tersebut.

Keberadaan Pondok Pesantren Al-Khoeriyah di Desa Sindanghayu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai keterampilan hidup, Yang pada nantinya, seorang alumni pondok pesantren Al-Khoeriyah ini tidak hanya bisa menguasai ilmu agama saja, tetapi mampu mendalami bidang-bidang kecakapan hidup atau keterampilan hidup yang akan berguna bagi masa depannya.

Adapun yang melatar belakangi diadakannya pola pendidikan yang berbasis *life skills* di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah ini karena adanya tuntutan dari berbagai pihak, diantaranya para santri, pengurus pondok pesantren, serta warga masyarakat disekitar pondok pesantren Al-Khoeriyah. Hal ini tidak terlepas dari berkat adanya upaya kyai muda yang bernama Abdul Rozak, beliau adalah alumni sebuah pondok pesantren Al-Khoeriyah di daerah Tasikmalaya, serta pengelola pondok pesantren Al-Khoeriyah lainnya yang mampu memadukan pola pendidikan *salafiyah* dengan pola pendidikan modern, diantaranya dengan mengembangkan pendidikan yang berbasis *life skills*. Hal ini bisa kita lihat dari kurikulum yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-Khoeriyah pada pembahasan selanjutnya (BAB II).

Keberlangsungan diselenggarakannya pendidikan yang berbasis *life skills* (kecakapan hidup) ini merupakan salah satu upaya pondok pesantren Al-Khoeriyah dalam membantu para santri untuk mengembangkan bakat, kreatifitas

atau keahlian yang para santri miliki, yang masih belum tergalih dan berkembang. Pada nantinya sumber daya dan potensi yang dilahirkan dari para lulusan pondok pesantren Al-Khoeriyah ini secara ideal dapat berperan dalam setiap proses perubahan sosial menuju terwujudnya tatanan kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Akan tetapi pola pendidikan di pondok pesantren Al-Khoeriyah yang berbasis pengembangan *life skills* ini belum terselenggara dengan efektif dan sempurna, tentunya memerlukan proses waktu, dan memerlukan kerjasama dari berbagai pihak baik dari para santri, pihak pengelola pondok pesantren Al-Khoeriyah, elemen-elemen masyarakat, serta pihak aparat pemerintah setempat, guna terciptanya perkembangan-perkembangan demi kemajuan pendidikan di pondok pesantren Al-Khoeriyah terutama dalam mengembangkan pendidikan berbasis *life skills* tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah. Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala-gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku

(*actor*), dan aktivitas(*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiono 2008: 285).

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, serta untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan kemampuan para santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah dalam mengikuti program/kurikulum pendidikan yang berbasis *life skills*
2. Kurangnya orang-orang yang ahli dan terampil dalam mengembangkan potensi-potensi para santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah, sehingga aspek manajemen pendidikan yang berbasis *Life Skills* ini belum berjalan lancar
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan pengembangan *life skills* di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah
4. Lemahnya ilmu pengetahuan tentang teknik pengembangan program pendidikan yang berbasis *life skills* di pondok pesantren Al-Khoeriyah .
5. Program pendidikan yang berbasis *life skills* yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren Al-Khoeriyah belum berjalan secara efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas timbulah permasalahan yang diteliti dan dicarikan jawabannya. Hal itu pula yang menjadi tema skripsi ini. Adapun

permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini dapat dirumuskan dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah minat dan kemampuan para santri untuk mengikuti Program/ Kurikulum pendidikan yang berbasis *life skills* di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah ?
2. Bagaimanakah upaya Pondok Pesantren Al-Khoeriyah dalam mengembangkan pendidikan yang berbasis *life skills* bagi para santri dalam aspek manajemennya?
3. Bagaimanakah kiat-kiat pengembangan program pendidikan yang berbasis *life skills* di pondok pesantren Al-Khoeriyah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui minat dan kemampuan para santri dalam mengikuti program/kurikulum pengembangan pendidikan yang berbasis *life skills* di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah;
- b. Untuk mengetahui upaya Pondok Pesantren Al-Khoeriyah dalam mengembangkan pendidikan yang berbasis *life skills* bagi para santri dalam aspek manajemennya;
- c. Untuk mengetahui kiat-kiat pengembangan program Pendidikan yang berbasis *life skills* di pondok pesantren Al-Khoeriyah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai kalangan baik di lingkungan Pondok Pesantren dan dilingkungan para santri nantinya.

Dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara pondok pesantren Al-Khoeriyah mengembangkan pendidikan yang berbasis *life skills*
- b. Khususnya bagi para santri yang nantinya kembali ke kampung halaman, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan yang berbasis *life skills* tersebut, sehingga para santri akan menjadi terampil dan mandiri.
- c. Sumbangan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan santri melalui pengembangan pendidikan yang berbasis *life skills*.

2. Secara praktis

- a. Dapat menjadi masukan bagi para tenaga pengelola Pondok Pesantren dalam menghadapi era globalisasi dan menghadapi tantangan zaman yang dituntut untuk mandiri.
- b. Bagi para santri akan lebih memantapkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan yang berbasis *life skills* di tengah-tengah masyarakat.

- c. Bagi para santri akan mampu mengelola/memanagemen ilmu tentang pendidikan yang berbasis *life skills* menjadi lebih baik lagi, di masa yang akan datang
- d. Bagi masyarakat dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas anak didik dan *out put* pendidikan pondok pesantren Al-Khoeriyah dalam upaya mengembangkan model sistem pendidikan pondok pesantren yang inovatif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengembangan Sumber Daya Manusia di Dusun Sindangtawang Desa Sindanghayu Kecamatan Banjarsari.